

Nilai-Nilai Perjuangan KH.Ahmad Dahlan yang Ditanamkan Kepada Muridnya

Adi Haironi*¹, Dibi Nicklany²

^{1,2} STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Adihaironi@stitmadani.ac.id¹, kikisyaputra82@gmail.com²

Alamat : Jalan Wonosari Km.10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Korespondensi penulis: Adihaironi@stitmadani.ac.id

Abstract. A person's personality and character are formed in large part by their education. To develop Islamic and humanitarian ideals in Indonesia, Islamic education is crucial. KH. Ahmad Dahlan, the founder of Muhammadiyah, has had a significant influence on the growth of Islamic education in Indonesia. The goal of this research is to identify the principles that guided KH. Ahmad Dahlan's battle, comprehend the effects it had on his students, and assess how applicable these principles are in the modern world. The techniques include literature reviews, Muhammadiyah figure interviews, and historical document study. The findings demonstrate that KH. Ahmad Dahlan instills in his students characteristics like independence, diligence, self-discipline, fairness, and honesty. These principles mold the personalities of its pupils and support Indonesia's Islamic educational progress. It has been demonstrated that his pupils put these principles into practice by founding Muhammadiyah, enhancing education, and making contributions to a range of social and professional spheres. This study demonstrates how applicable KH. Ahmad Dahlan's struggle concept is today and how it can serve as a model for character education. These ideals are anticipated to create a robust, self-reliant, and morally upright generation in line with the moderate and tolerant teachings of Islam.

Keywords: Values of struggle, Islamic Education, KH. Ahmad Dahlan, Character and personality

Abstrak. Pendidikan adalah komponen penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Pendidikan Islam sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan kemanusiaan di Indonesia. Pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, memainkan peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai perjuangan KH. Ahmad Dahlan, memahami bagaimana hal itu berdampak pada murid-muridnya, dan mengevaluasi bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan dunia hari ini. Kajian literatur, wawancara dengan tokoh Muhammadiyah, dan analisis dokumen historis adalah metode yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa KH. Ahmad Dahlan menanamkan nilai-nilai seperti ketelitian, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, keadilan, dan keikhlasan kepada murid-muridnya. Nilai-nilai ini membentuk karakter siswanya dan membantu kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Dibuktikan bahwa murid-muridnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam mendirikan Muhammadiyah, memperbaiki pendidikan, dan berkontribusi dalam berbagai bidang sosial dan ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa prinsip perjuangan KH. Ahmad Dahlan sangat relevan dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk pendidikan karakter di zaman sekarang. Sesuai dengan ajaran Islam yang moderat dan toleran, nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk generasi yang kuat, mandiri, dan berintegritas tinggi.

Kata kunci: Nilai-nilai perjuangan, Pendidikan Islam, KH. Ahmad Dahlan, Karakter dan kepribadian

1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1868, KH. Ahmad Dahlan lahir di Yogyakarta. Pada saat itu, Belanda kolonial mengontrol Indonesia dan menerapkan politik asimilasi. KH. Ahmad Dahlan prihatin dengan keadaan umat Islam yang terbelakang di tengah-tengah situasi ini. Untuk mencapai tujuan ini, dia mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 dengan harapan untuk meningkatkan keadaan umat Islam melalui pendidikan dan dakwah yang lebih canggih. Pendirian dan pengembangan Muhammadiyah adalah perjuangan yang sulit bagi KH. Ahmad

Dahlan. Dia harus menghadapi banyak tantangan dari kolonial Belanda dan tradisional yang tidak setuju dengan pemikiran modernnya. Namun, Muhammadiyah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia berkat keteguhan dan ketekunan beliau.

Sebagai seorang pendidik, KH. Ahmad Dahlan tidak hanya memberi mereka pendidikan formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai perjuangan yang tinggi. Salah satu nilai utama yang dia tanamkan adalah semangat untuk berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Ini tercermin dari sikap dan tindakan beliau dalam melawan penindasan dan ketidakadilan yang terjadi pada masa itu. KH. Ahmad Dahlan juga mengajarkan pentingnya berjuang dengan kesederhanaan dan keikhlasan. Perjuangannya selalu mengutamakan kepentingan umat dan agama daripada kepentingan pribadi. Muhammadiyah kemudian bergantung pada nilai-nilai ini untuk melaksanakan tujuannya dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1991), menjelaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku positif yang akan mempengaruhi tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Teori sosialisasi nilai, seperti yang dijelaskan oleh Parsons (1951), menyoroti bagaimana nilai-nilai sosial ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi. Dalam konteks ini, KH. Ahmad Dahlan berperan sebagai agen sosialisasi yang mentransfer nilai-nilai perjuangan kepada murid-muridnya melalui pendidikan formal dan nonformal.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research), yang melibatkan serangkaian kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai kajian literatur (literature review, literature research), merupakan jenis penelitian yang menelaah secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dalam literatur yang bersifat akademis, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Metode penelitian adalah serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam studi literatur ini, penulis membahas asuhan keperawatan pada pasien tifoid yang mengalami hipertermi. Penelitian ini dilakukan melalui metode studi literatur, yang berarti hanya menggunakan karya tulis yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Nilai-Nilai Perjuangan

Penjelasan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh KH.Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, merupakan tokoh yang menganut nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai yang dijunjung tinggi oleh beliau termasuk:

- 1) Keikhlasan: Dalam setiap perbuatan, seseorang harus mengutamakan niat yang ikhlas semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- 2) Keteladanan: KH. Ahmad Dahlan mengajarkan pentingnya menjadi teladan bagi orang lain, baik dalam beribadah maupun berinteraksi sosial.
- 3) Kemandirian: Beliau mendorong umat Islam untuk mandiri secara ekonomi, sosial, dan intelektual, tanpa bergantung pada orang lain.
- 4) Keadilan: Mengutamakan sikap adil dalam setiap tindakan dan keputusan, tanpa memihak kepada golongan tertentu.
- 5) Kerja Keras: Menekankan pentingnya bekerja keras dan tekun dalam mencapai tujuan, serta menghindari sifat malas.
- 6) Kedisiplinan: Menjunjung tinggi disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan ibadah dan kewajiban sosial.
- 7) Ketelitian: Memperhatikan detail dan melakukan sesuatu dengan cermat, agar hasil yang dicapai lebih baik.

- Relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks zaman sekarang

Dalam konteks zaman sekarang, nilai-nilai perjuangan yang diperjuangkan oleh KH. Ahmad Dahlan masih memiliki relevansi yang besar. Berikut adalah pembahasan lebih detail mengenai nilai-nilai tersebut:

- 1) Kemandirian : KH. Ahmad Dahlan mendorong umat Islam untuk mandiri dalam pendidikan dan ekonomi. Nilai ini relevan dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini, di mana kemandirian ekonomi menjadi kunci untuk menghadapi persaingan global.

Masyarakat perlu didorong untuk mandiri secara ekonomi agar tidak tergantung pada bantuan atau sistem yang tidak berkelanjutan.

- 2) Keislaman yang Moderat : Salah satu pesan KH. Ahmad Dahlan adalah tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam secara moderat dan toleran. Hal ini sangat relevan dalam konteks zaman sekarang di mana isu radikalisme dan konflik agama masih menjadi tantangan. Mempraktikkan Islam secara moderat dapat membantu membangun harmoni dan kedamaian antar umat beragama.
- 3) Pendidikan : KH. Ahmad Dahlan sangat vokal dalam memperjuangkan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup umat. Pendidikan masih menjadi faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa, terutama dalam era informasi dan teknologi seperti sekarang ini. Pendidikan yang berkualitas akan membantu menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan inovatif.
- 4) Kesejahteraan Sosial : KH. Ahmad Dahlan juga peduli terhadap kesejahteraan sosial umat. Nilai ini relevan dalam konteks zaman sekarang di mana kesenjangan sosial masih menjadi masalah serius. Masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih adil dan merata dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi.

Metode Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Cara beliau mentransfer nilai-nilai perjuangan kepada muridnya KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dikenal sebagai sosok yang mampu mentransfer nilai-nilai perjuangan kepada murid-muridnya melalui berbagai cara:

- Teladan (Modeling) : Beliau menjadi teladan yang hidup bagi murid-muridnya dengan cara menjalankan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan ketekunan beliau menjadi inspirasi bagi mereka.
- Pendidikan Formal dan Nonformal : Melalui pesantren dan lembaga pendidikan Muhammadiyah, beliau menyampaikan nilai-nilai perjuangan kepada murid-muridnya melalui kurikulum formal dan nonformal yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai tersebut.
- Bimbingan Rohani : Beliau memberikan bimbingan rohani kepada murid-muridnya, mengajarkan nilai-nilai keimanan, keteguhan hati, dan keikhlasan dalam berjuang.

- Karya Tulis dan Pidato : Beliau juga mentransfer nilai-nilai perjuangan melalui karya tulis dan pidato, seperti tulisan-tulisan keislaman dan pidato-pidato dakwah yang memberikan pemahaman mendalam tentang arti perjuangan.
- Keterlibatan Aktif : Beliau secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan perjuangan, seperti pendirian Muhammadiyah dan gerakan-gerakan sosial lainnya, yang turut melibatkan murid-muridnya sehingga mereka bisa belajar dari pengalaman langsung.

Dengan berbagai cara ini, KH. Ahmad Dahlan berhasil mentransfer nilai-nilai perjuangan kepada murid-muridnya, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengikut, tetapi juga pelaku yang meneruskan perjuangan tersebut.

Pengaruh Nilai-nilai Perjuangan

Dampak dari penerapan nilai-nilai perjuangan kepada muridnya

Penerapan nilai-nilai perjuangan KH. Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya memiliki dampak yang sangat signifikan, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Beberapa dampak tersebut antara lain:

- Penguatan Identitas Keagamaan : Melalui nilai-nilai perjuangan seperti keikhlasan, ketabahan, dan kedisiplinan, murid-murid KH. Ahmad Dahlan menjadi lebih kokoh dalam mengidentifikasi diri mereka sebagai individu yang beragama dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam.
- Pembentukan Kepribadian Tangguh : Dengan meneladani perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah, murid-muridnya belajar untuk menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, serta mampu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.
- Pembangunan Semangat Kewirausahaan : KH. Ahmad Dahlan dikenal sebagai sosok yang visioner dan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Melalui nilai-nilai perjuangan yang diterapkan, murid-muridnya diajarkan untuk memiliki semangat berwirausaha dan berinovasi dalam menghadapi perubahan zaman.
- Penanaman Nilai Solidaritas dan Kemanusiaan : Murid-murid KH. Ahmad Dahlan diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai solidaritas dan kemanusiaan ini menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.
- Mendorong Kemandirian dan Keberanian : Dengan meneladani semangat perjuangan KH. Ahmad Dahlan, murid-muridnya menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan

bertindak, serta memiliki keberanian untuk melawan ketidakadilan dan kemunduran moral.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai perjuangan KH. Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai perjuangan KH. Ahmad Dahlan, seperti ketekunan, keberanian, dan semangat juang, mempunyai dampak yang signifikan dalam menginspirasi, membentuk karakter yang tangguh, dan mengembangkan potensi diri individu. Pengajaran beliau tentang pentingnya pendidikan untuk semua juga menggarisbawahi arti pentingnya pendidikan dalam membangun peradaban. Sebagai seorang pemimpin, KH. Ahmad Dahlan memberikan contoh tentang bagaimana seorang pemimpin harus memimpin dengan hati nurani, kejujuran, dan keberanian. Kesimpulan ini menggambarkan relevansi nilai-nilai perjuangan beliau dalam konteks pendidikan, kepemimpinan, dan pengembangan diri.

DAFTAR REFERENSI

- Asrori, M. "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Model Pendidikan KH Ahmad Dahlan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 23-36.
- Azra, Azyumardi. "Pergolakan Pemikiran Islam: Ahmad Dahlan dan Masanya." Jakarta: Kompas, 1996
- Azra, Azyumardi. (2006). *Muhammadiyah in Indonesia: The Challenge of Secular Modernism and Emerging Islamic Populism*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Burhani, Ahmad Najib. (2011). "Muhammadiyah, Pesantren, and the Struggle for Modernity in Indonesia." *Studia Islamika*, 18(3), 459-500.
- Fealy, Greg. (2019). "Islamic Modernism and the Muhammadiyah Movement in Indonesia." In *The Wiley Blackwell History of Islam* (pp. 189-206). Wiley-Blackwell.
- Haris, Syamsuddin. "Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan." Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Hefner, Robert W. (2011). "Islamic Schools, Social Movements, and Democracy in Indonesia." *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 30(4), 21-46.
- Jones, Sidney. (2008). "Ahmad Dahlan and the Modernisation of Islam in Java." *Indonesia and the Malay World*, 36(104), 195-214.

- Lukman, Ihsan. "Manhaj Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam Perspektif Tafsir Ma'rifat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 213-230.
- Ricklefs, M.C. (2008). *Polarising Javanese Society: Islamic and Other Visions, c.1830-1930*. Singapore: NUS Press.
- Steenbrink, Karel A. (1992). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES.
- Syafii, Muhammad. "Pendidikan Islam dari KH Ahmad Dahlan hingga Abad ke-21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 65-78.
- Van Bruinessen, Martin. (2013). "Genealogies of Islamic Radicalism in Post-Suharto Indonesia." *South East Asia Research*, 21(2), 189-213